

PENGENALAN KARAKTER LOKAL DENGAN BAHAN BACAAN BERMUATAN BUDAYA MELALUI PUISI UKIR DI ODTW BLITAR

Sumardiono
Balai Bahasa dan Budaya Blitar
diondiexis@yahoo.com

Abstrak

Membaca bahan bacaan bahasa Inggris sangatlah jarang ditemukan diantara turis lokal di Blitar. Hal ini dipengaruhi alasan yang beragam; salah satunya adalah bahan bacaan yang tidak menarik. Dalam menyelesaikan masalah ini, penulis menyebarkan sebuah antologi berbahasa Inggris yang berisi isu-isu terkini dalam lingkungan. Studi ini merekam tanggapan para pengunjung terhadap keberadaan puisi ukir dalam tujuan wisata lokal. Temuan-temuan menunjukkan bahwa tanggapan pengunjung mulai memiliki ketertarikan dalam belajar sastra Inggris dan budaya lokal dalam empat aspek yang diteliti. Ini kemudian disarankan untuk membuat promosi yang lebih dalam membangun karakter bangsa diantara pengunjung local sementara belajar sastra Inggris dan sejarah local

Kata Kunci: karakter lokal, bahan bacaan bermuatan budaya, puisi ukir

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di sekolah-sekolah memang sudah ada sejak dulu, namun penerapan kebiasaan membaca dan berliterasi di sekolah sangatlah kurang meskipun sekolah telah menyediakan perpustakaan. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase kebiasaan siswa di kelas selama lebih enam jam hanya beberapa menit mereka membaca buku.

Di era yang serba canggih di bidang informasi dan teknologi, masyarakat sekarang ini sangat suka mengunjungi tempat-tempat yang terkenal saat ini dan Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) untuk menyegarkan mereka dari kesibukan mereka. Selain itu, pengunjung yang sebigian besar adalah pemuda-pemudi dan keluarga yang ingin mendokumentasikan hari-hari mereka di media sosial seperti instagram, facebook, youtube, twitter, atau paling tidak status di messenger. Berelasi dengan fenomena tersebut, sebagai praktisi pendidikan dan budayawan, penulis telah menganalisa bersama budayawan setempat dan dinas pariwisata di Blitar,

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan adanya kekurangan perkembangan referensi budaya yang menarik untuk dipelajari pengunjung, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap seni dan Bahasa Inggris sebagai kebutuhan masa depan untuk generasi maju Indonesia, dan peran penyair dalam membangun karakter bangsa di bidang promosi wisata dan budaya lokal. Hal ini selaras dengan

adanya program pemerintah lokal yang memelihara pertumbuhan budaya melalui pertunjukan, pameran, atau perlombaan yang mulai memikirkan untuk membuahakan pengaruh berkelanjutan dalam memelihara budaya, salah satunya dengan karya sastra seperti puisi. Selain itu, puisi-puisi yang tidak benar-benar disukai kalangan remaja dan diperkenalkan kembali melalui pengemasan yang unik dan melibatkan isu terkini dan tren menulis modern untuk menarik pengunjung dan pembaca dalam memahami kandungan makna dan mengerti bentuk dari puisi tersebut.

Komunitas lokal seperti pecinta seni dan literasi di Blitar kemudian mengadakan gerakan dalam mempromosikan budaya melalui karya seni seperti lagu, alat musik, seni tari, drama, puisi, dan bahkan acara berbalut budaya yang dikemas secara modern seperti Purnama Seruling Penataran, Grebeg Pancasila, dan sebagainya yang ditampilkan melalui pertunjukan, pameran, dan perlombaan. Seni baca puisi dan aktualisasi puisi tersebut menjadikan penulis mengembangkan antologi puisi ukir untuk memperkenalkan baik budaya lokal dan sastra Inggris dalam hal ini untuk memperkenalkan wisata dan budaya Blitar baik ke kancah nasional maupun internasional. Penulis kemudian memformulasikan pertanyaan penelitian yakni, 'Bagaimana antologi puisi ukir dikembangkan untuk ketertarikan pembaca dalam memahami budaya lokal?'. Studi ini

memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran seberapa jauh antologi puisi ukir dikembangkan untuk ketertarikan pembaca dalam memahami budaya lokal.

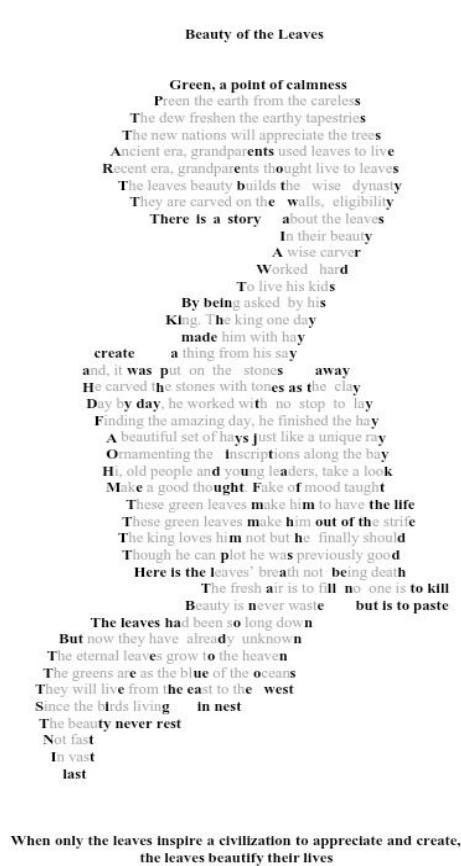
Puisi Ukir (*Carved Poetry*) Kaitannya dengan Budaya dan Sastra

Puisi ukir ini adalah puisi yang pertama kali diinspirasi dari pahatan ukiran yang terdapat di candi-candi di Blitar dan memenangkan Lomba Menulis Puisi 'Asia Creative Writing' tahun 2013. Karakter antologi puisi ini berdasarkan antologi puisi yang ditulis Ada, dkk (1994) yang memiliki tujuan yang sama dalam mempromosikan dan melestarikan budaya melalui antologi dan penulisan dan publikasi puisi. Mereka membuktikan bahawa dengan puisi-puisi multikultural dapat memperluas program literasi anak sejak mereka mengembangkan aktivitas untuk anak-anak. Sementara itu, antologi puisi ukir ini memiliki tujuan yang sama untuk pemuda sebagai pengunjung di objek daerah tujuan wisata di Blitar.

Seperti yang dideklarasikan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) di sesi ke-30 di Hari Puisi Dunia sejak tahun 1999 lalu, diketahui bahwa untuk mendorong minat membaca, menulis, menerbitkan, dan mengajarkan puisi secara mendunia tidak lain sama seperti halnya dengan menguatkan ekspresi kreatif dan keindahan sastra melalui karya sastra tulis. Hal ini menjadi cerminan bahwa puisi merupakan jendela menuju perbedaan paham kemanusiaan. Dalam hal ini, puisi didefinisikan sebagai suatu jenis ekspresi artistik dan kreatif yang mendokumentasikan perasaan dan ide dengan menggunakan gaya bahasa dan ritme. Cara ini dapat mempromosikan literasi sebaik pemahaman lintas budaya dan mencerminkan kekuatan bahasa dan fasilitas penyair tentang ekspresi dan kreativitas.

Ekspresi dan kreativitas penyair disini memiliki makna keunikan dari puisi ukir dalam hal bentuk, rima, dan makna. Pada teori puisi terdahulu, puisi ini dikenal sebagai puisi konkret, puisi pola, puisi visual, atau puisi bentuk sebagai penataan kebahasaan yang menekankan penyebaran

makna daripada kepentingan verbal. Pada perkembangannya, kata puisi ukir diambil dari ukiran di candi –candi di Blitar sebagai bentuk pemeliharaan budaya lama ke dalam bentuk yang baru.



Figur 1. Puisi Ukir yang Menang Asia Creative Writing 2013

Puisi ukir kemudian dikembangkan menjadi berbagai macam bentuk untuk mengenalkan ODTW di Blitar seperti figure Sukarno, Supriyadi, Taman Pecut bahkan ukiran di candi-candi di Blitar. Ukiran-ukiran dalam bentuk puisi membantu pembaca untuk lebih mudah memahami isi puisi sehingga mereka dapat tertarik dan memahami makna sekaligus belajar sastra Inggris melalui puisi ukir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menganalisa survei dan wawancara tidak formal untuk menggeneralisasi data. Data yang dikumpulkan diproses dan dianalisa menggunakan software statistik. Ada 150 responden dalam penelitian ini yang

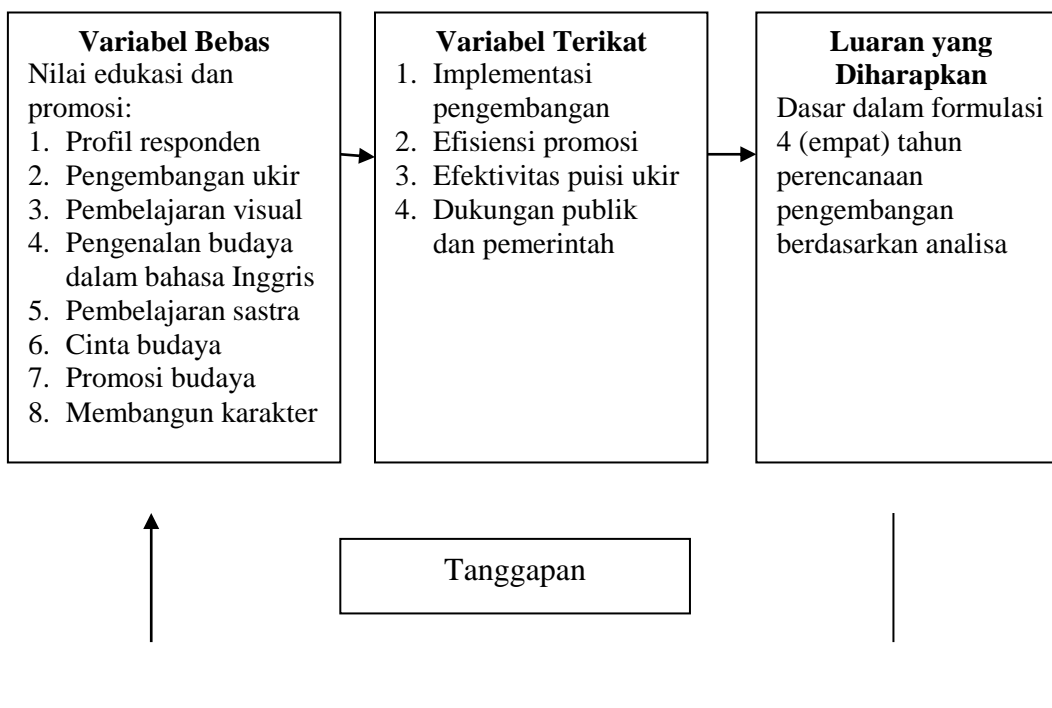
merupakan pengunjung ODTW di Blitar terdiri dari pelajar, mahasiswa, pengusaha, pegawai negeri, pegawai swasta, dan

pensiunan. Tabel 1 menunjukkan rincian responden.

Tabel 1 Rincian Responden

No	Jenis Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pelajar	23	15.33
2	Mahasiswa	31	20.67
3	Pengusaha	23	15.33
4	Pegawai Negeri	28	18.67
5	Pegawai swasta	33	22.00
6	Pensiunan	12	8.00
Jumlah		150	100.00

Variable dalam penelitian ini seperti dalam Figur 2 berikut:



Figur 2. Variabel Penelitian

Seperti yang ditunjukkan, variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil responden, pengembangan ukir, pembelajaran visual, pengenalan budaya dalam bahasa Inggris, pembelajaran sastra, cinta budaya lokal, dan promosi budaya. Sedangkan variable terikat meliputi implementasi pengembangan antologi puisi ukir, efisiensi promosi, efektivitas puisi ukir, dan dukungan publik dan pemerintah dalam promosi. Empat tahun pengembangan antologi puisi ukir menjadi luaran yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data kemudian dikumpulkan dan dipresentasikan dalam bentuk tabular dan dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan rekomendasi yang disarankan. Analisa deskriptif ini dilakukan melalui dua cara.

HASIL PENELITIAN

Temuan dalam penelitian ini diawali dengan profil responden yang mayoritas adalah perempuan (59,33%); mayoritas antara usia 17-30 (50,56%) sementara jumlah paling sedikit pada usia 61-65 (2,27%). Sementara itu mayoritas

pengunjung wisata adalah bersuku Jawa (88,00%), sementara sianya suku Cina, dan suku lain di Indonesia sebanyak 12,00%. Tambah pula, mayoritas pengunjung mengetahui keindahan dan keunikan ODTW di Blitar melalui media sosial sebanyak 82,67% sedangkan lainnya sudah

mengetahui sebelumnya. Selain itu, dokumentasi pribadi yang dilakukan pengunjung di ODTW sebanyak 96,67% diunggah ke laman media sosial mereka untuk mendokumentasikan kegiatan dan memori kunjungan wisata mereka.

Tabel 2. Ringkasan Implementasi Pengembangan Puisi Ukir

No	Tingkat Nilai edukasi dan promosi dalam Puisi Ukir	Weighted Mean	Interpretasi
1	Pengembangan ukir	3,81	Sangat tinggi
2	Pembelajaran visual	3,82	Sangat tinggi
3	Pengenalan budaya dalam bahasa Inggris	3,57	Sangat tinggi
4	Pembelajaran sastra	3,84	Sangat tinggi
5	Cinta budaya	3,64	Sangat tinggi
6	Promosi budaya	3,41	Sangat tinggi
7	Membangun karakter bangsa	3,89	Sangat tinggi
Rerata		3,71	

Seperti ditunjukkan dalam Tabel 2, tingkat nilai edukasi dan promosi dalam puisi ukir yang dikembangkan diinterpretasikan sangat tinggi diterapkan dengan rerata 3,71. Ini berarti bahwa aktivitas yang dilakukan melalui program pengembangan antologi puisi ukir ini dilakukan atau diterapkan di atas harapan dari peneliti dan pemerintah. Hal ini ditunjukkan dalam sisi edukasi pengembangan ukir sebesar 3,81; pembelajaran visual sebesar 3,82; pengenalan budaya dalam bahasa Inggris sebesar 3,57; dan pembelajaran sastra

mendapatkan 3,84. Pengunjung mulai secara tidak sadar belajar berbagai macam bentuk seni ukir dan memperhatikan bentuk dan figur di ODTW di Blitar. Sedangkan dari sisi promosi, cinta budaya sebesar 3,64, promosi budaya sebesar 3,41, dan membangun karakter bangsa sebesar 3,89. Pengunjung ODTW Blitar dengan membaca antologi dan mengunggahnya di media sosial menjadikan informasi dan budaya yang ada di Blitar menjadi dikenal secara baik dan massal. Secara langsung mereka membangun karakter peduli dan memelihara budaya lokal dengan tetap mengunjungi dan membagikan informasinya melalui media yang mereka punyai.

Tabel 3. Ringkasan Efisiensi Promosi Antologi Puisi Ukir

No	Tingkat Nilai edukasi dan promosi dalam Puisi Ukir	Weighted Mean	Interpretasi
1	Pengembangan ukir	3,90	Sangat tinggi
2	Pembelajaran visual	3,72	Sangat tinggi
3	Pengenalan budaya dalam bahasa Inggris	3,88	Sangat tinggi
4	Pembelajaran sastra	3,87	Sangat tinggi
5	Cinta budaya	3,60	Sangat tinggi
6	Promosi budaya	3,67	Sangat tinggi
7	Membangun karakter bangsa	3,80	Sangat tinggi
Rerata		3,77	

Tingkat efisiensi promosi antologi puisi ukir juga mendapatkan rerata 3,77 yang berarti diterapkan sangat tinggi di ODTW di Blitar. Efisiensi tertinggi adalah pengembangan ukir yakni 3,90. Pengembangan seni ukir yakni dalam

ukiran dan figur dalam puisi ukir menjadi bervariasi berdasarkan ODTW yang akan dipromosikan. Ragam pengembangan ukir ini menjadikan khasanah budaya dan keindahan literasi menjadi perjuangan tersendiri bagi penulis untuk tetap menjaga

keindahan bahasa dalam puisi, rima, dan bentuk ukir dalam puisi.

Tabel 4. Ringkasan Efektivitas Antologi Puisi Ukir

No	Tingkat Nilai edukasi dan promosi dalam Puisi Ukir	Weighted Mean	Interpretasi
1	Pengembangan ukir	3,78	Sangat tinggi
2	Pembelajaran visual	3,82	Sangat tinggi
3	Pengenalan budaya dalam bahasa Inggris	3,93	Sangat tinggi
4	Pembelajaran sastra	3,67	Sangat tinggi
5	Cinta budaya	3,59	Sangat tinggi
6	Promosi budaya	3,80	Sangat tinggi
7	Membangun karakter bangsa	3,91	Sangat tinggi
Rerata		3,78	

Efektivitas antologi puisi ukir sangat tinggi diterapkan diketahui dari rerata dari poin nilai edukasi dan promosi puisi ukir tersebut sebanyak 3,78. Efektivitas tertinggi ditunjukkan dengan tingginya nilai pada promosi melalui bahasa Inggris

sebanyak 3,93. Hal ini menunjukkan promosi wisata dengan bentuk lain dari hak paten dapat dilakukan dengan cara melalui publikasi karya sastra seperti antologi puisi yang sumbernya diambil dari budaya lokal.

Tabel 5. Ringkasan Dukungan Publik dan Pemerintah terhadap Puisi Ukir

No	Tingkat Nilai edukasi dan promosi dalam Puisi Ukir	Weighted Mean	Interpretasi
1	Pengembangan ukir	3,81	Sangat tinggi
2	Pembelajaran visual	3,72	Sangat tinggi
3	Pengenalan budaya dalam bahasa Inggris	3,72	Sangat tinggi
4	Pembelajaran sastra	3,67	Sangat tinggi
5	Cinta budaya	3,71	Sangat tinggi
6	Promosi budaya	3,80	Sangat tinggi
7	Membangun karakter bangsa	3,81	Sangat tinggi
Rerata		3,75	

Dari hasil ringkasan dukungan masyarakat dan pemerintah di ODTW di Blitar menunjukkan bahwa dengan rerata 3,75 menunjukkan antologi puisi ukir sangat tinggi diterapkan di wilayah Blitar. Walaupun begitu, nilai pembelajaran sastra meskipun kategori tinggi namun dibanding kategori lainnya rerata tersebut terendah karena kebiasaan menghargai dan membaca karya sastra di lingkungan masyarakat masih kurang sehingga perlu mempromosikan membaca sastra sehingga semakin banyak waktu menghargai budaya melalui karya sastra di Blitar.

sumber pengetahuan yang ada di lingkungan budaya lokal dengan mengakses informasi dan promosi wisata yang diupayakan di ODTW. Selain itu pengunjung yang rata-rata berpendidikan juga meski tidak lama, mereka meluangkan waktu membaca antologi puisi ukir yang mana hal ini dapat menanamkan karakter bangsa dalam menghargai budaya, sastra, dan upaya pelestarian budaya di Blitar. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Asmani (2012) yakni tentang menggunakan keunggulan lokal sebagai pendidikan masa dalam membiasakan dan menanamkan kearifan lokal sebagai materi, media, atau sumber pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pengunjung wisata di Blitar memiliki kesadaran tinggi selain melakukan rekreasi di ODTW Blitar mereka juga melakukan eksplorasi pada

Oleh karena itu antologi puisi ukir ini diupayakan dapat diberdayakan sehingga pengunjung dapat lebih punya waktu dan antologi puisi dapat diekspos dan eskplorasi lebih untuk daya tarik ODTW dan

pelestarian budaya dan nilai historis ODTW di Blitar.

KESIMPULAN

Dari hasil studi ini disimpulkan dengan adanya empat poin yakni implementasi pengembangan antologi puisi ukir, efisiensi promosi, efektivitas puisi ukir, dan dukungan publik dan pemerintah dalam promosi. Keempat aspek tersebut memiliki rerata yang sangat tinggi dalam dikembangkannya antologi puisi ukir sebagai wahana pelestarian budaya lokal dan pembelajaran sastra Inggris di lingkungan Blitar. Promosi wisata menggunakan bahasa Inggris diharapkan dapat lebih ditekankan dan digencarkan mengingat dengan hal tersebut dapat membiasakan masyarakat belajar dengan istilah asing tanpa melupakan nilai-nilai serta histori yang ada di lingkungan mereka. Kearifan lokal harus tetap dijaga dan dikembangkan dengan tetap memperhatikan kegunaannya untuk promosi wisata serta mempertahankan identitas budaya lokal di Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogjakarta: Diva Press.
- Cahyono, B. Y. 2012. *Teaching English by Using Various Text Types*. Malang: UM Press.
- Moore, A. 2000. *Teaching and Learning: Pedagogy, Curriculum, and Culture*. New York: Rutledge.
- Naim, N. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widdowson, H. G. 1975. *Stylistics and the Teaching of Literature*. New York: Longman.